

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami pertama untuk bayi, mengandung semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam bulan pertama kehidupan (Taufan, 2019). Besarnya manfaat ASI tidak diimbangi oleh peningkatan perilaku pemberian ASI sehingga bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Beberapa faktor diduga menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik salah satunya adalah faktor pengetahuan ibu. Keengganan ibu untuk menyusui karena rasa sakit saat menyusui, kelelahan saat menyusui, serta kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui (Haryono, 2019).

Bayi yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan dengan bayi yang tidak disusui. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia 5 tahun setiap tahunnya. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021 sekitar 41% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan WHO menargetkan setidaknya 50% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2025 (WHO, 2022).

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 kenyataannya masih rendah hanya 74,5%. Data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2020 sebesar 68,74 % (Balitbangkes Kemenkes RI, 2021).

Data Riskesdas, secara Nasional persentase pada tahun 2021 pada bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebesar 71,17 %. Sedangkan persentase pada bayi yang mendapat ASI Eksklusif secara nasional tahun 2021 yaitu sebesar 68,74 %. Pada Provinsi Jawa Tengah cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2021 terhitung sebesar 45,21 % (RIKESDA, 2022). Angka tersebut belum melampaui target Renstra Nasional tahun 2021 yaitu 47%. Pentingnya manfaat pemberian ASI sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama ibu yang telah melahirkan. Namun, hal itu tidak membuat semua ibu sadar akan kemauan menyusui bayinya secara langsung karena berbagai alasan, seperti kesibukan dalam bekerja, ASI tidak keluar atau kurang lancar, puting lecet, dan sebagainya. Berdasarkan data hasil pelaporan puskesmas seluruh Kota Semarang pada tahun 2021, pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6bulan sebesar 68,22% dengan total bayi 10.733 bayi. Data tersebut telah memenuhi renstra cakupan pemberian ASI Eksklusif Kota Semarang 65,20% dan renstra DKK Kota Semarang 65%. (Dinkes Jateng, 2022).

Kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan dalam proses menyusui juga sangat berpengaruh terhadap proses pemberian ASI. Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI turut mempengaruhi pengetahuan ibu primipara yang dapat menyebabkan kurangnya volume ASI. Tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli (Sutari, 2017).

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin

sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Arifa, 2016).

Hasil study awal yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2021 pada ibu-ibu menyusui di Poliklinik Kandungan dari 10 ibu menyusui belum pernah melakukan pijat oksitosin menggunakan minyak kelapa sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi ASI. RS Panti Wilasa Citarum merupakan salah satu rumah sakit swasta di Semarang, yang memiliki beberapa dokter kandungan dan beberapa klinik kandungan didalamnya. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa pada Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Sakit PantiWilasa Citarum Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh pemberian minyak kelapa dalam pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi pada ibu menyusui di RS Panti Wilasa Citarum Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak kelapa dalam pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Poliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan) ibu nifas dipoliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023
- b. Mengetahui produksi ASI sebelum pijat oksitosin dengan minyak kelapa dipoliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023
- c. Mengetahui produksi ASI sesudah pijat oksitosin dengan minyak kelapa dipoliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan wawasan mahasiswa tentang ibu menyusui, terutama tentang manfaat pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah sumber kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan perilaku meningkatkan wawasan pembaca, serta sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian pada penelitian lainnya.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan tentang pijat oksitosin bagi responden.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai penelitian yang diambil serta menerapkan teori dan pengetahuan yang sudah didapat dimetodologi penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan asuhan dan konseling peningkatan produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui di RS Panti Wilasa Citarum.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Dalam Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di RS Panti Wilasa Citarum Semarang belum dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang terkait, diantaranya:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No. (1)	Nama Peneliti (2)	Judul Penelitian (3)	Metode (4)	Hasil (5)	Persamaan (6)	Perbedaan (7)
1	Ade Devriany, Emmy Kardinasari, Harindra (2022)	Efektivitas Pemberian Ekstrak Minyak Kelapa Hijau (Cocos nucifera) dengan Cara Oral dan Pemijatan terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di Kota Pangkalpinang	Jenis penelitian adalah quasi-eksperimental dengan rancangan penelitian Static Group Comparison. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Wilayah Kota Pangkalpinang pada 36 Ibu postpartum yang terdiri dari 3 kelompok sampel yaitu 12 sampel pada kelompok intervensi oral ekstrak minyak kelapa hijau, 12 sampel pada kelompok intervensi dengan backrolling massage dengan ekstrak minyak kelapa hijau dan 12 sampel pada kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan untuk menilai efektivitas terhadap eksperimen dilakukan Uji One Way Anova dengan menggunakan aplikasi pengolah data statistik.	Rata-rata volume ASI total tertinggi adalah 97,2 ml yaitu kelompok yang diberikan backrolling massage dengan ekstrak minyak kelapa hijau dan yang terendah adalah 79,2 ml yaitu kelompok yang diberikan konsumsi ekstrak minyak kelapa hijau. Tidak ada perbedaan produksi ASI pada hari ketujuh pada kelompok Ibu postpartum yang diberikan konsumsi ekstrak minyak kelapa hijau (Cocos nucifera), diberikan backrolling massage dengan ekstrak minyak kelapa hijau (Cocos nucifera) maupun kelompok control (nilai $p=0,537$)	Variabel pemberian ekstrak minyak kelapa saat pemijatan terhadap produksi ASI	Cara yang dilakukan oral dan pemijatan sedangkan yang diteliti hanya pemijatan oksitosin terhadap produksi ASI
2	Ika Nur Saputri, Desideria Yosepha Ginting, Ilusi Ceria Zendato	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum	Desain penelitian ini praeksperimen (pre-experimental designs) dengan One Group Pre and Post Test Design dan dilaksanakan di Klinik Pratama Nining Pelawati pada bulan Juni Tahun 2019. Populasi adalah seluruh	Rerata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 9,90. b. Rerata produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin adalah 13,50 c. Ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi	Variable pijat oksitosin terhadap produksi ASI	Variable hanya pijat oksitosin terhadap produksi ASI sedangkan yang diteliti pijat oksitosin

No. (1)	Nama Peneliti (2)	Judul Penelitian (3)	Metode (4)	Hasil (5)	Persamaan (6)	Perbedaan (7)
	(2019)		Ibu postpartum di Klinik Nining Pelawati pada bulan Juni 2019. Sampel adalah ibu postpartum berjumlah 10 orang dengan kriteria ibu postpartum hari pertama-ketiga dan tanpa kelainan payudara dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling	ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Nining Pelawati Tahun 2019 dengan nilai p-value = 0,008 ($p \leq 0,05$).		menggunakan minyak kelapa
3	Fadjriah Ohorella (2022)	Edukasi Pijat Okstosin Dan Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi Untuk Melancarkan Asi Pada Ibu Nifas	Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan melakukan pengamatan dengan melihat aktifitas harian dari calon yang akan diberikan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan diskusi kepada kepala desa setempat untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.	Program penyuluhan dan pendampingan tehnik menyusui yang baik dan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta sosialisasi dapat berpartisipasi dengan baik	Pijat oksitosin untuk melancarkan ASI	Melakukan edukasi menggunakan leaflet dan PPT sedangkan yang peneliti lakukan melakukan eksperimen langsung terhadap responden